

## PELATIHAN SELF IMPROVEMENT DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS ROOM MANAGEMENT SANTRI

Fathor Rozi<sup>1</sup>, Izzah Nur Nabila<sup>2</sup>, Faizatul Qudriyah<sup>3</sup>  
Universitas Nurul Jadid Probolinggo  
fathorrozi330@gmail.com; izzahnurnabila07@gmail.com

### Abstract

*There needs to be persuasive efforts so that students, especially female students in the Al-Hasyimiyah area, can become moral, innovative and creative students, especially creative in terms of room management. In its implementation, this service is carried out by involving santri, especially female students with santri status in the Al-Hasyimiyah area, to be trained on how to develop creative ideas in managing rooms properly and correctly so that a safe and comfortable room to live in will be created. This training is carried out through the stages of presenting material, self-improvement training, demonstration or room management practice and trials. Based on the results of the training carried out, it can be concluded that the implementation of the self-improvement training in increasing the creativity of the students' room management above involves taking four main stages, namely the preparation stage, providing training, trial (direct practice) and evaluation. In terms of motivation, dormitory administrators are able to provide stimulants to fellow administrators and students to work together to manage a dormitory that is safe and comfortable for all. Effective communication is a necessity to mobilize other administrators and students to work together to form a conducive dormitory.*

**Keywords :** *Self Improvement, Room Management, Student*

**Abstrak:** Perlu adanya upaya persuasif agar santri khususnya mahasiswi wilayah Al-Hasyimiyah dapat menjadi santri yang berakhlak, inovatif dan kreatif khususnya kreatif dalam hal manajemen ruangan. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan cara melibatkan santri khususnya mahasiswi yang berstatus santri di wilayah Al-Hasyimiyah untuk dilatih bagaimana meningkatkan ide-ide kreatif dalam mengelola ruangan yang baik dan benar sehingga nantinya akan tercipta ruangan yang aman dan nyaman untuk dihuni. Pelatihan ini dilakukan dengan melalui tahap penyajian materi, pelatihan self improvement, peragaan atau praktik pengelolaan ruangan dan uji coba. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pelatihan self improvement dalam meningkatkan kreativitas room management santri di atas ialah menempuh empat tahapan pokok yakni tahap persiapan, pemberian pelatihan, uji coba (praktik langsung) dan evaluasi. Dalam hal motivasi, pengurus asrama mampu untuk memberikan stimulan kepada sesama pengurus dan santri untuk turut bekerjasama mengelola asrama yang aman dan nyaman bagi semua. Komunikasi yang efektif menjadi kebutuhan untuk menggerakkan para pengurus yang lain dan santri dalam bekerjasama membentuk asrama yang kondusif.

**Kata Kunci :** Pengembangan Diri, Manajemen Kamar, Santri

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia memiliki unsur-unsur pendidikan yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya (Takdir, 2018). Dhofier menyebutkan unsur-unsur pesantren yang terdiri dari Kyai, Santri, Pondok (Asrama), masjid, dan kitab kuning. Konsep pesantren yang memiliki lima unsur tersebut merupakan temuan awal yang menjadi pedoman dalam mengkonstruksi pemahaman tentang pesantren (Purnomo, 2017). Demikian itu dibuktikan bahwa fungsi asrama menjadi tempat sentral santri menyelami dunia pesantren dengan baik. Sehingga perlu merujuk pada unsur-unsur tersebut untuk memahami pola pengelolaan pesantren (Azhar & Fatwa, 2021; Muslihun, 2017).

Kemampuan para santri dalam menata serta merapikan barangnya sendiri terutama pada kamar (asrama) santri yang nota bene digunakan bersama-sama merupakan salah satu *life skill* yang sangat penting (Mukni'ah, 2015). *Room Manajement* yang menjadi target pengembangan kreativitas santri ini merupakan seni dalam mengatur ruangan agar dapat mempertahankan kondisi optimal pada saat proses pembelajaran dan terhindar dari gangguan yang dapat merusak kondisi lingkungan ruangan, serta mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pangastuti & Solichah, 2018). Kompetensi ini berpengaruh dalam pembentukan sikap dan karakter, membantu kecerdasan sosial serta personal, meningkatkan kreativitas, serta sebagai dasar perilaku untuk santri di masa depan (Banna & Baso, 2019). Pembiasaan tata kamar ini telah dilakukan secara turun-temurun dari kakak tingkat (senior) yang lebih dulu mengenal lingkungan dan tata kelola pesantren. Namun, tidak sedikit dari mereka yang kurang memperhatikan kebiasaan berbenah dan merapikan lingkungan terutama tempat tinggal (asrama) mereka (Ishak et al., 2022).

Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu wilayah Al-Hasyimiyah yang menjadi fokus pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memiliki karakter sebagaimana disebutkan di atas. Jumlah santri yang bermukim di ruang atau kamar berdasarkan kapasitas kamar dengan ukuran yang beragam, pengasuh dan santri-santri senior telah menata sedemikian rupa agar kamar yang ditempati tetap terasa nyaman dan terkondisikan. Namun karena banyaknya santri dengan karakter yang berbeda pula, menjadikan beberapa sudut pesantren masih terlihat berantakan dan tak terurus, ditambah lagi dengan peletakan alat pakai yang sembarangan, menambah lengkap kekumuhan beberapa sudut kamar. Untuk itu, dirasa perlu memberikan pengetahuan, melatih serta mendampingi

para santri dengan menggunakan gaya hidup minimalis. Menurut Upang & Alim (2021), konsep pembinaan ini agar mereka mau dan mampu mengelola kamar serta lingkungannya menjadi tertata rapi, bersih dan nyaman sebagai wujud implementasi “Kebersihan Sebagian dari Iman”, maka, dengan kondisi kamar dan lingkungan yang bersih, rapi dan tertata mereka akan dapat dengan aman dan nyaman dalam belajar.

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (peneliti sekaligus pemberi tindakan) mencanangkan bentuk pelatihan pembenahan diri (*self improvement*) untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengatur tata ruang asrama (*Room Mangement*) mereka. santri. Hal ini sebagai salah satu kegiatan persiapan diri guna mengembangkan pola kreatifitas santri dalam kondisi ketika sudah berada di lingkup masyarakat nanti. *Self improvement* merupakan sebuah tindakan memperbaiki pikiran, kemampuan maupun status individu berdasarkan upaya individu tersebut (Siregar & Dalimunthe, 2018). *Self improvement* mengandung peningkatan kondisi materi kehidupan. Adapun kondisi materi yang dimaksud yaitu hubungan individu, kesehatan, keuangan, keterampilan dan pengetahuan (Murniyati et al., 2023). Adapun aspek lain dalam *self improvement* yaitu kesederhanaan (*simplicity*). Pendekatan dari *self improvement* dapat diketahui dari kelemahan maupun kekuatan diri individu. *Self improvement* dapat mengubah individu menjadi lebih baik dan mampu menginspirasi individu lain untuk menjadi lebih baik pula (Rahmani & Trianita, 2021). Pikiran dalam keadaan sadar merupakan kunci utama dalam proses *self improvement*. Pikiran yang berada dalam keadaan sadar mampu mengubah kebiasaan, perilaku maupun sikap individu (Hendratmo et al., 2021).

Kajian sebelumnya telah membuktikan bahwa riset mengenai tata kelola asrama atau kamar di pondok pesantren. Perawironegoro (2019) menjelaskan dalam risetnya bahwa fungsi asrama di pesantren yaitu; *Pertama*, sebagai sarana tempat tinggal dan menyimpan barang para santri; *Kedua*, sebagai penopang ekonomi keberlanjutan pesantren; *Ketiga*, fungsi pendidikan pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh kyai yang berperan menjadi orang tua bagi para santri; *Keempat*, asrama sebagai tempat aktualisasi – penugasan, keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pembiasaan – pendidikan yang diberikan oleh guru dan kyai pada proses pengajian dan pembelajaran. Sementara Yusuf & Iswanto (2022) menegaskan bahwa fungsi tata kelola kamar tidak lain untuk adanya perubahan kebiasaan para santri dalam menjaga kebersihan dengan berbenah ala gaya hidup minimalis dan adanya evaluasi program dengan mengadakan lomba kamar mampu menambah semangat santri menjaga lingkungan asrama.

Beberapa penelitian tersebut meyakinkan pembaca bahwa kehadiran kajian ini menempati ruang keseriusan bagi praktisi pesantren untuk menjunjung aksi pembenahan dan pelatihan terhadap tata kelola dan kreativitas manajemen kamar bagi santri. Kajian ini juga menjadi suatu bentuk refleksi bahwa asrama tidak hanya untuk dihuni, namun dijaga kelestarian harmonisasi, kondusifitas, dan kebersihannya. Sayangnya, fakta empiris di wilayah Al-Hasyimiah mengenai mayoritas santri kurang memahami sikap dan toleransi ketika mereka terjun di masyarakat, kurang mengerti bagaimana hidup berumah tangga dan juga kurang mengerti bagaimana menata ruang dengan baik dan nyaman. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk pemberian pelatihan pembenahan diri (*self improvement*) kepada santri mengenai pentingnya meningkatkan kreativitas menjaga room management di lingkungan pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah.

## METODE

Guna mewujudkan pelaksanaan pelatihan *self improvement* dalam meningkatkan kreatifitas *Room Mangement* santri Wilayah Al-Hasyimiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, maka tahapan yang dilakukan oleh mahasiswi (selaku pemberi tindakan/pelatihan) ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan	Aktivitas
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswi melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi santri untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lokasi.</li> <li>- Mahasiswi mendatangi kepala wilayah Al-Hasyimiyah yang berada di pondok pesantren Nurul Jadid dan menyampaikan informasi mengenai pelatihan tersebut serta menentukan waktu pelaksanaan pelatihan.</li> </ul>
Penyuluhan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswi menyajikan materi kepada santri khususnya kepada mahasantri terkait pentingnya mengembangkan diri untuk kreatif dalam <i>Room Management</i> yang akan diciptakan santri wilayah Al-Hasyimiyah. Penyuluhan ini dilakukan di awal sebagai pembuka wawasan mahasantri mengapa pelatihan <i>self improvement</i> dibuat.</li> </ul>
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswi memberikan pelatihan santri bagaimana cara mengembangkan diri untuk kreatif dalam <i>Room Management</i>. Kreatifitas santri dalam <i>Room Management</i> tersebut berfungsi sebagai bekal santri dalam berkhidmat</li> </ul>

		di masyarakat kelak agar ide-ide mahasiswi Al-Hasyimiyah dapat berguna untuk masyarakat.
Peragaan Ruang	Pengelolaan	- Mahasiswi memperagakan bagaimana cara menata barang di suatu ruangan. Mahasiswi menjelaskan sambil menguraikan cara mengelola suatu ruangan agar dapat membuat ruangan tersebut aman dan nyaman untuk dihuni.
Uji Coba		- Santri mempraktikkan dari hasil ide kreativitasnya dalam menata suatu ruangan, guna mengetahui sejauh mana kreativitas ide santri dalam mengelola ruangan tersebut menjadi ruangan yang aman dan nyaman.

---

Dalam pelaksanaannya, santri wilayah Al-Hasyimiyah sebagai mitra pelatihan menjadi objek pelatihan *self improvement* dalam meningkatkan kreatifitas room management santri yang berpartisipasi sebagaimana berikut: (a) Memahami materi terkait pengembangan diri santri untuk kreatif dalam manajemen pengelolaan ruangan yang aman dan nyaman. Materi tersebut kemudian harus dijelaskan kembali kepada santri tentang manajemen pengelolaan ruangan yang aman dan nyaman untuk dihuni. (b) Mempraktikkan hasil kreativitas ide dalam hal manajemen pengelolaan ruangan agar santri mampu menjadikan ruangan tersebut aman dan nyaman untuk dihuni. (c) Mengajak santri untuk kreatif dalam memanajemen pengelolaan ruangan yang nantinya mampu menciptakan ruangan yang aman dan nyaman untuk dihuni serta mengurangi ketidak nyamanan/ketergangguan santri dalam proses belajar akibat ruangan yang tidak dikelola dengan baik.

Mahasiswi melakukan beberapa teknik pengumpulan data keberhasilan pelatihan di antaranya observasi partisipan bersama Ketua Tim Pelaksana Pelatihan, Humas, dan Pelaksana Program Pelatihan. Kemudian, peneliti juga melakukan sesi wawancara singkat tidak terstruktur kepada kepala wilayah, pengurus wilayah, dan beberapa santri wilayah Al-Hasyimiyah pondok pesantren Nurul Jadid. Adapun indikator ketercapaian yang hendak diperoleh antara lain: (1) Mahasiswi dapat memahami penataan barang disuatu ruangan dengan baik dan benar. (2) Mahasiswi dapat membuat ruangan menjadi aman dan nyaman untuk dihuni. Ketercapaian pelatihan ini didukung oleh sistemasi waktu pelaksanaan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Pelatihan

WAKTU PELAKSANAAN	BULAN JULI s/d DESEMBER 2023			
	Juli 2023	September 2023	November 2023	Desember 2023
Tahap persiapan				
Tahap Pelatihan				
Tahap Uji Coba				
Tahap Evaluasi				

Seluruh proses tahapan kegiatan *Selfimprovement* ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah Paiton Probolinggo dengan waktu pelaksanaan yang disebutkan di atas. Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sementara untuk mengecek keabsahan data dilakukan proses triangulasi sumber.

## HASIL

*Selfimprovement* adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selama menerapkan *selfimprovement*, kualitas hidup akan meningkat (Amrizal et al., 2022). Hubungannya dengan santri yang menjadi elemen penting dalam tatanan pesantren, akan membutuhkan semangat dan motivasi dalam mengasah pengembangan dirinya tak terkecuali dalam hal mengatur tempat mukimnya. Tegas pernyataan kepala wilayah santri menyampaikan bahwa manajemen kamar ini digunakan sebagai monitoring dari penggunaan kamar-kamar yang tersedia dan yang dibutuhkan atau yang tersedia untuk digunakan, guna menghindari terjadinya over kapasitas pada beberapa kamar-kamar tertentu atau penempatan yang tidak merata. Tidak hanya kamar, manajemen lemari pun perlu diperhatikan oleh para peserta.

Menurut pendapat salah satu pengurus wilayah juga menuturkan, lemari pada tingkat pertama, yaitu tingkatan yang paling bawah, digunakan untuk meletakkan pakaian kotor dan alat-alat mandi. Tingkat kedua lemari digunakan untuk menyimpan pakaian bersih. Dan tingkat ketiga, yaitu tingkatan paling atas, digunakan sebagai rak buku. Manajemen kamar dan lemari merupakan salah satu faktor internal kenyamanan. Hal kecil tapi memiliki peranan yang besar. Sebab dari kamar seseorang pertama kali mengawali hidup di pesantren sebagai santri.

Jika santri merasa tidak betah di pesantren, maka perlu ditanyakan apakah manajemen kamar dan lemari sudah diterapkan secara menyeluruh.

Pernyataan di atas menggiring minat mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid (INN, dan FQ) melakukan penyuluhan materi tentang pentingnya mengembangkan diri santri untuk kreatif dalam *Room Management* di wilayah Al-Hasyimiyah. Penyuluhan ini pada dasarnya dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada santri agar mampu menjadikan ruangan tersebut aman dan nyaman untuk dihuni. Melalui penyuluhan ini santri diharapkan untuk kreatif dalam memajemen pengelolaan ruangan yang nantinya mampu menciptakan ruangan yang aman dan nyaman untuk dihuni serta mengurangi ketidaknyamanan atau ketergangguan santri dalam proses belajar akibat ruangan yang tidak dikelola dengan baik. *Room Management* merupakan proses pengelolaan ruangan dalam sebuah lembaga atau fasilitas, seperti asrama, atau institusi pendidikan (Parid & Alif, 2020). Tujuan utama dari *Room Management* adalah untuk memberikan pengalaman yang nyaman, aman, dan memuaskan bagi para penghuni atau tamu yang menginap atau menggunakan fasilitas tersebut. Pengelolaan ruangan yang baik akan meningkatkan reputasi lembaga, meningkatkan tingkat okupansi, dan menciptakan pengalaman positif bagi tamu, sehingga berdampak pada kesuksesan dan keberlanjutan bisnis tersebut (Rosawatiningsih, 2019).

Selaras dengan penyuluhan materi di atas tersebut, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid memberikan pelatihan pemanfaatan *Room Management* kepada santri wilayah Al-Hasyimiyah. Pemahaman santri mengenai pelatihan ini diungkap oleh salah satu santri yang menjelaskan bahwa pelatihan ini untuk membenahi diri dalam meminimalisir banyak tempat (di asrama), barang-barang seperti makanan, buku-buku, mukenah, laptop dll itu bisa dimasukkan ke tempat yang telah disediakan agar ruangan bersih dan nyaman untuk dihuni. Pemanfaatan *Room Management* sangat penting dalam lembaga atau fasilitas yang menyediakan akomodasi atau ruangan bagi penghuni (A. Amin, 2019).

Tahap uji coba setelah diberikan pemahaman mengenai materi pentingnya *self improvemnet* terhadap *room management* dipraktikkan oleh semua santri. Uji coba ini peneliti intruksikan (1) agar santri bisa merapikan lemari mereka sendiri sesuai tingkatan yang telah dijelaskan di atas tadi. Uji coba pertama diberi jatah waktu 1 hari secara serentak untuk santri melakukan intruksi uji coba tersebut. (2) Disusul uji coba menerapkan *room management* yang dilakukan bersama santri-santri per kamarnya. Hal ini dilakukan dalam waktu 1 hari juga. (3) Kemudian, uji coba terakhir yakni menata dan mengatur tata ruang sarana dan prasarana

pesantren secara menyeluruh. Uji coba ini peneliti koordinasikan dengan para pengurus wilayah agar bekerjasama untuk menentukan lokasi kerjabakti untuk tugas *room management* ini untuk tiap kamar.



Gambar 1. Dokumentasi *Room Management* Santri

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari serangkaian pelatihan *self improvement* diterapkan dan dipraktikkan dengan sangat baik. Uji coba juga tidak hanya mempraktikkan materi pelatihan, namun juga mendemonstrasikan kreativitas mereka dalam menata ruang dan lemari mereka. Uji coba ini tidak hanya akan meninjau kreativitas *hard skill* santri, tapi juga meninjau kreativitas *soft skill* santri.

## PEMBAHASAN

Pengembangan pribadi (*self improvement*) meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita (Murdana & Mahsun, 2018). *Self improvement* ialah segala bentuk upaya, kegiatan, atau tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan diri, minat, bakat, potensi, kesadaran diri, keterampilan hingga kualitas kehidupan dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Breines & Chen, 2017). Menerapkan *self improvement* itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tentu agar bisa lebih produktif dan *mindful* (Schoenfelder et al., 2021).

Seiring dengan berdirinya lembaga pendidikan pesantren, pada saat itu pula asrama atau pondok menjadi kebutuhan akan keberadaannya. Keberadaan asrama pada umumnya belum dikelola dengan pendekatan manajerial yang memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Taufikin, 2021). Kesan yang Nampak adalah seolah-olah tidak terjadi proses pendidikan di asrama. Sebab kalangan luar pesantren hanya



melihat asrama sebagai tempat tinggal, tempat menaruh barang, dan tempat tidur santri, terlepas dari unsur-unsur pendidikan yang terjadi di asrama (Mundiri, 2017). Selain itu tak jarang bagi yang tidak memahami betul, akan melihat sisi ekonomi *an sich*, yang hampir tidak berbeda antara asrama santri dengan *kos-kosan*. Oleh karena itu, perlu kiranya memberikan edukasi ke dalam dan ke luar untuk para stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan pesantren (Umar et al., 2021).

Kamar ideal adalah kamar yang tenang dan nyaman. Maka sudah seharusnya menciptakan suasana kamar senyaman mungkin, dari segi kebersihan maupun kedisiplinan. Dengan adanya kamar ideal ini, santri pun akan merasa nyaman. Indikasi kamar ideal bagi santri dijelaskan dalam kesempatan tersebut di antaranya, (1) Merancang konsep tata lemari, (2) merancang konsep tata kamar, (3) menyusun peraturan dalam kamar, (4) Membuat standar barang yang harus ada di kamar (Alat kebersihan, rak sandal, dispenser), (5) Menyusun administrasi kamar seperti jadwal piket, data santri yang sakit, dan data santri yang pulang, dan (6) menyusun konsep gaya hidup di pesantren.

Para pengurus asrama diharapkan mampu menjadi pemimpin dan manajer di asrama. Untuk memiliki kemampuan tersebut berbagai jabatan kepemimpinan diisi oleh para santri senior yang telah memiliki pengalaman tinggal bersama dan pengetahuan dalam mengelola asrama. Dalam hal motivasi, pengurus asrama mampu untuk memberikan stimulan kepada sesama pengurus dan santri untuk turut bekerjasama mengelola asrama yang aman dan nyaman bagi semua. Komunikasi yang efektif menjadi kebutuhan untuk menggerakkan para pengurus yang lain dan santri dalam bekerjasama membentuk asrama yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pelatihan *self improvemnet* dalam meningkatkan kreativitas *room management* santri di atas ialah menempuh empat tahapan pokok yakni tahap persiapan, pemberian pelatihan, uji coba (praktik langsung) dan evaluasi. Dalam hal motivasi, pengurus asrama mampu untuk memberikan stimulan kepada sesama pengurus dan santri untuk turut bekerjasama mengelola asrama yang aman dan nyaman bagi semua. Komunikasi yang efektif menjadi kebutuhan untuk menggerakkan para pengurus yang lain dan santri dalam bekerjasama membentuk asrama yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Amin, S. F. (2019). Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada Pemukiman Padat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 1(1), 43–47. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v1i1.1321>
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 6(April), 356–370.
- Azhar, M., & Fatwa, A. F. (2021). Santri's Humility in the Salafiyah Islamic Boarding School. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 329–345.
- Banna, A., & Baso, A. S. (2019). Manajemen Pembinaan Santri Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 175–192.
- Breines, J. G., & Chen, S. (2017). Self-Compassion Increases Self-Improvement Motivation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1177/0146167212445599>
- Hendratmo, A. A., Anwar, E. S., Pangarak, E. C., Yuliana, E. L., & Sulastri, T. (2021). Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Penggunaan Tools Points of You©. *Pengabdi*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i2.24970>
- Ishak, Fahmi, Z., Yani, A., Musbani, & Iqbal, M. (2022). Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan dalam Belajar. *Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 73–81.
- Mukni'ah. (2015). *Membangun Life Skill di Pesantren*. IAIN Jember Press.
- Mundiri, A. (2017). Organizational Culture Base on Total Quality Management in Islamic Educational Institution. *ADRI International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 1–11.
- Murdana, I. M., & Mahsun. (2018). Analisis Praktikum Manajemen Kamar Berdasarkan Skema Okupasi Room Attendant di Akademi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 1(1), 93–99.
- Murniyati, D., Dessyarti, R. S., Maratusholikhah, A., & Farera, A. S. (2023). Safari Ramadhan Pentingnya Pengembangan Diri bagi Generasi Z di Bulan Suci Ramadhan. *Tadbir*, 02(2), 76–85.
- Muslihun. (2017). Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara. *Al-Tsiqob : Islamic Economy and Da'wa Journal*, 2(01), 50–59.
- Pangastuti, R., & Solichah, I. (2018). Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-04>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 130–144.
- Purnomo, M. H. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Rahmani, Z. Z., & Trianita, Y. (2021). Komunikasi Kelompok Sebagai Strategi dalam Membangun Motivasi Belajar dan Pengembangan Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 83–94.

- Rosawatiningsih, N. (2019). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p68-85>
- Schoenfelder, J., Kohl, S., Glaser, M., Mcrae, S., Brunner, J. O., & Koperna, T. (2021). Simulation-Based Evaluation of Operating Room Management Policies. *BMC Health Services Research*, 5(21), 1–13.
- Siregar, I. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Pengaruh Pemberian Pelatihan Pengembangan Diri terhadap Loyalitas Anggota di Formasi Ar-Ruuh UMA. *Jurnal Diversita*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1939>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.
- Taufikin. (2021). Pesantren as the Three Centers of Education Perspective of Ki Hadjar Dewantara. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 101–119.
- Umar, Setyosari, P., Kamdi, W., & Sulton. (2021). Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753–774.
- Upang, & Alim, A. (2021). Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 460–467.
- Yusuf, M., & Iswanto, J. (2022). Tata Kelola Kerapian Kamar melalui Konsep Konmari dan Minimalis di Ponpes Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk. *Mitra Akademia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 277–285.